

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram

Putri Yuyu¹, Jumriani², Nurbaety³

^{1,2,3} Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Putriyuyu04@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat secara psikis, sosial, dan fisik, yang berhubungan dengan fungsi, proses, dan sistem reproduksi, baik pada pria maupun wanita untuk bisa bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga organ reproduksi. Remaja berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi dan kesehatan mental. Namun, hingga kini pengetahuan dan pengalaman remaja mengenai hal tersebut masih sangat minim. Selama ini, mereka memahami kesehatan reproduksi sebatas yang berkaitan dengan fisik, seperti pubertas dan menstruasi. Sementara sumber informasi kesehatan reproduksi (kespro) dan kesehatan mental yang selama ini diakses remaja melalui media digital belum inklusif dan belum didukung pendampingan profesional. Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi menular seksual pada remaja akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya dengan menggunakan metode yaitu ceramah interaktif, dan diskusi terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024 di MTs Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram yang dihadiri oleh 27 orang Siswa/i, 2 orang Guru, 3 orang Dosen dengan hasil penyuluhan materi tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah dan remaja mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tepat.

Kata Kunci : Kesehatan, Reproduksi, Remaja, Sosialisasi

ABSTRACT

Reproductive health is a psychological, social and physical healthy condition, which is related to the function, process and reproductive system, for both men and women so that they can be responsible for maintaining and protecting the reproductive organs. Adolescents are at risk of experiencing reproductive health and mental health problems. However, until now teenagers' knowledge and experience regarding this matter is still very minimal. So far, they understand reproductive health to be limited to physical matters, such as puberty and menstruation. Meanwhile, the sources of reproductive health (kespro) and mental health information that teenagers have accessed through digital media are not yet inclusive and are not supported by professional assistance. Socialization about reproductive health in adolescents aims to prevent the occurrence of sexually transmitted infections in adolescents due to free sex and other negative relationships using methods, namely interactive lectures and guided discussions. This community service activity was carried out in June 2024 at MTs Nurul Islam Sekarbela, Mataram City, which was attended by 27 students, 2 teachers, 3 lecturers with the results of providing material on adolescent reproductive health, which is one of the effective methods in improving adolescent knowledge regarding reproductive health. Students were very enthusiastic in participating in the activities as evidenced by the two-way discussions and the teenagers were able to answer the questions given well and precisely.

Keywords: Health, Reproduction, Adolescents, Socialization

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Saat seseorang memasuki masa remaja, anak akan mengalami masa pubertas. Pada fase tersebut, remaja akan mengalami pertumbuhan fisik yang disertai oleh perkembangan mental, kognitif, dan psikis.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki. Kesehatan reproduksi remaja meliputi fungsi, proses, dan sistem reproduksi remaja. Sehat yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau dari cacat saja, tetapi juga sehat baik fisik, mental maupun sosial.

Menurut *World Health Organization* (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan Remaja menurut Peraturan Menteri

Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun. Saat seseorang memasuki masa remaja, anak akan mengalami masa pubertas. Pada fase tersebut, remaja akan mengalami pertumbuhan fisik yang disertai oleh perkembangan mental, kognitif, dan psikis.

Berdasarkan data Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey 2022, sebanyak 34,9 persen (15,5 juta) remaja mengalami masalah kesehatan mental, tetapi hanya 2,6 persen yang mengakses layanan konseling. Minimnya pengetahuan kesprokian membuat remaja rentan terkena penyakit menular seksual (PMS), HIV, kekerasan seksual, serta kehamilan remaja yang tidak diinginkan. Padahal, Pasal 50 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengamanatkan kespro dan kesehatan mental remaja sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan remaja.

Menurut *World Health Organization* (2023), remaja memiliki populasi yang lebih besar dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya, jumlah penduduk di dunia sekitar 7,2 miliar orang, lebih dari 3 miliar orang berusia di bawah 25 tahun dan

1,2 miliar penduduk tersebut merupakan remaja yang berusia 10-19 tahun atau setara dengan 18% dari populasi penduduk di dunia.

Badan Pusat Statistik Nasional (2023) mencatat jumlah remaja di Indonesia dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 44,25 juta jiwa. Remaja di Nusa Tenggara Barat dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 9,2 juta jiwa, rentang usia 20-24 tahun sebanyak 459,101 jiwa. (BPS Nusa Tenggara Barat, 2023). Sedangkan jumlah remaja di kota Mataram dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 55,625 jiwa, , rentang usia 20-24 tahun sebanyak 35,652 jiwa. (BPS Kota Mataram, 2023).

Kementerian Kesehatan melaporkan kasus HIV/AIDS di Indonesia masih terbilang tinggi. Kemenkes memprediksi ada 500 ribu lebih kasus HIV yang tercatat hingga September 2023. Berdasarkan jumlah kasus estimasi sampai September 2023, tercatat ada 515.455 orang dengan HIV (ODHIV) di RI. Dari total tersebut, sebanyak 454.723 orang atau sekitar 88 persen di antaranya sudah terdeteksi atau mengetahui status HIV dirinya. Adapun usia terbanyak pengidap HIV adalah 25 sampai 49 tahun, sekitar 69,9 persen dari total kasus

tersebut. Kemudian usia terbanyak kedua adalah 20-24 tahun atau sekitar 16,1 persen, usia di atas 50 tahun sekitar 7,7 persen, serta usia remaja 15 19 tahun sekitar 3,4 persen. (Kemenkes,2023)

Remaja berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi dan kesehatan mental. Namun, hingga kini pengetahuan dan pengalaman remaja mengenai hal tersebut masih sangat minim. Selama ini, mereka memahami kesehatan reproduksi sebatas yang berkaitan dengan fisik, seperti pubertas dan menstruasi. Sementara sumber informasi kesehatan reproduksi (kespro) dan kesehatan mental yang selama ini diakses remaja melalui media digital belum inklusif dan belum didukung pendampingan profesional. Di sisi lain, remaja juga belum mengetahui, mengakses, dan terlibat dalam program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

Remaja sangat perlu dibekali dengan pengetahuan yang baik untuk mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi. Pengetahuan dapat diberikan lewat pendidikan kesehatan. Pendidikan seputar mencegah terjadinya infeksi menular seksual akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya. Hal ini

sejalan dengan hasil pengabdian Arfiani, dkk (2022) bahwa pengabdian masyarakat antara lain adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi untuk merencanakan masa depan yang sehat.

Berdasarkan berbagai ulasan di atas, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pembekalan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi pada remaja dalam mencegah terjadinya infeksi menular seksual akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 bulan Juni tahun 2024 dimulai 09.30.00-10.30 WITA di MTs Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram yang dihadiri oleh 27 orang Siswa/i, 2 orang Guru, 3 orang Dosen.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan Untuk membantu remaja dalam meningkatkan derajat kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, tentang Kesehatan reproduksi terkait pencegahan terjadinya infeksi menular seksual akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara

lain mengidentifikasi masalah, potensi mitra serta melibatkan langsung divisi MTs Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram dalam meningkatkan pengetahuan remaja dengan menggunakan media power point tentang persiapan menghadapi kesehatan reproduksi dengan ceramah interaktif, dan diskusi terarah. Pemahaman sasaran mitra terhadap pendidikan kesehatan tentang persiapan menghadapi masa bupertas dan pencegahan terjadinya infeksi menular seksual akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya yang disampaikan oleh team pengabdian masyarakat.

Media penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media power point. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah Kesehatan reproduksi .

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka atau luring. Tahap ini dilakukan dengan cara:

1. Pada tahap I ini adalah tahap persiapan, mempersiapkan dari mulai perizinan melakukan kegiatan, pemilihan media penyuluhan. Tahap persiapan digunakan untuk pengkajian awal yang dilakukan selama 1 minggu.

2. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Bulan Juni Tahun 2024 dimulai pukul 09.30.00-10.30 WITA. Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang pencegahan terjadinya infeksi menular seksual akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya ini diikuti oleh 27 orang Siswa/i, 2 orang Guru, 3 orang Dosen yang dimulai dengan pretest/ Tanya jawab sebelum kegiatan dimulai dan diakhiri dengan posttest/ Tanya jawab setelah penyuluhan berakhir. Kegiatan penyuluhan dilakukan di MTs Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram.

3. Tahap III adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat pelaporan kegiatan. Tahap ini akan dilakukan pada akhir acara sampai penyusunan laporan selama kurang lebih 2 minggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dalam mencegah terjadinya

infeksi menular seksual akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya, yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juni 2024 di MTs Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram berjalan dengan lancar tanpa kendala.

Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi





Secara umum terdapat 4 (empat) faktor yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu :

1. Faktor Sosial ekonomi, dan demografi. Faktor ini berhubungan dengan kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan mengenai perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil
2. Faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan

reproduksi, keyakinan banyak anak banyak rejeki, dan informasi yang membingungkan anak dan remaja mengenai fungsi dan proses reproduksi

3. Faktor psikologis, keretakan orang tua akan memberikan dampak pada kehidupan remaaj, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal
4. Faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi, dan sebagainya.

Materi yang disampaikan pada Remaja tentang kesehatan reproduksi dilanjutkan dengan sharing pengalaman antara. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, dan diskusi terarah yang dilakukan oleh tim pengabmas. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

Awalnya remaja memahami bahwa kesehatan reproduksi hanya sebatas tumbuh kembang, menstruasi dan gizi pada remaja. Mereka kurang mampu memahami bahwa permasalahan remaja tidak hanya sebatas tumbuh kembang dan gizi. Namun segala sesuatu yang dapat

mengganggu atau memiliki pengaruh pada kesehatan reproduksi.

Kegiatan pemberian edukasi berjalan dengan lancar diikuti oleh 27 orang Siswa/i, 2 orang Guru MTs Nurul Islam Sekarbela Kota Mataram. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah. Penyuluhan materi tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait kesehatan reproduksi remaja. (Elizabet dkk, 2023)

Pada sesi akhir kegiatan, tim pengabdian masyarakat melakukan tes atau evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta dengan memberikan pertanyaan dan hasilnya peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan Kadek Agustini (2023) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja dengan nilai rata-rata dari 58% menjadi 87% setelah mengikuti sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dalam mencegah terjadinya infeksi menular seksual

akibat seks bebas dan pergaulan negatif lainnya, yang dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juni 2024 di MTs Nurul Islam dapat disimpulkan bahwa penyuluhan materi tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Sekarbela Kota Mataram berjalan dengan lancar tanpa kendala. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan adanya diskusi dua arah dan remaja mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, L., Simbolon, D., & Riastuti, F. (2022). Kesehatan reproduksi remaja dan perencanaan masa depan. Bogor: NEM.

Arfiani, dkk. 2022. Edukasi Tentang Pentingnya Remaja Melek Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng. 4 (1).<https://jcs.aktabe.ac.id/index.php/jurnal/article/view/29/28>

Badan Pusat Statistik Kota Mataram (2023). Proyeksi penduduk menurut kelompok

- umur dan jenis kelamin di provinsi sumatera barat
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (2023). Proyeksi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di provinsi sumatera barat
- Bhatti, S. N., Watkin, E., Butterfill, J., & Li, J. (2020). Recognition of 16 – 18-Year-Old Adolescents for Guiding Physical Activity Interventions : A
- BKKBN. (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja Indikator Utama. <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/PR112/PR112.I.pdf>
- Brooks, C., Ballinger, C., Nutbeam, D., Mander, C., Adams, J. (2019). Nursing and allied health professionals ' views about using health literacy screening tools and a universal precautions approach to communication with older adults : a qualitative study. *Disability and Rehabilitation*, 42(13), 1–7. <https://doi.org/10.1080/09638288.2018.153839>
- Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5002), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17145002>
- data 2020. Geneva, Switzerland. UNAIDS. 2020;436.
- <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/06/topik-kesehatan-reproduksi-masih-tabu-dibicarakan-remaja>
- Jusni, Arfiani, 2022. Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga, Penerbit Mitra Cendekia Media
- Jusuf, E. C., Aman, A. ., Syahrir, S. ., Idrus, A., Mappaware, N. A. ., Chalid, M. T. ., Azizah, N. ., Asmuliadi, A., & Radmila, W. . (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja: Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(2), 293-300. <https://doi.org/10.20956/jdp.v8i2.19735>
- Kemenkes RI. (2022) Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya Pencegahan https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Kemenkes RI. (2023) Laporan Kasus HIV AIDS
- Kemenkes RI. Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS Triwulan II Tahun
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. p. 1–228.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Infodatin HIV/AIDS. 2020;1–66.

Puspa Ningrum,S.Tr.Keb.,M.Keb, K.
(2023). Sosialisasi Untuk
Meningkatkan Pengetahuan Tentang
Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal
Abdi Mahosada, 1(2), 63-68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v1i2.210>

UNAIDS. Global HIV/AIDS Statistics -
2020 Fact Sheet. 2020.

World Health Organization. Ageing and
health. Who.int. [Online] 2022. Dari
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>